



## A NEW ROLE OF SCHOOLS TO PROVIDE CHILD CARE SERVICES AND SUPPORT SERVICES FOR THE FAMILY

Fita Ratu Prilia<sup>1</sup>, Eva Latipah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
<sup>1</sup>[ratuprilia04@gmail.com](mailto:ratuprilia04@gmail.com), <sup>2</sup>[eva.latipah@uin-suka.ac.id](mailto:eva.latipah@uin-suka.ac.id)

### ABSTRACT

The role of the school as a child care service has made it easier for children to get care and education in preschool time and also the support services for families. This study aimed to determine the importance of the schools' role as a child care and support services for families. The method of this study was content analysis with a research library approach. Data were collected through documentation of primary and secondary data sources. The results showed that the school readiness was a major factor that must be considered, a concept stating that children's experiences before entering kindergarten had enormous implications for development and determined their success at school. The school readiness was related to the minimum level of a child's development to achieve the school demands through cognitive, social, and emotional qualities. Besides, service developers tended to involve all parties and resources into one school to seek the effectiveness and feasibility of these services. The schools should work together to build relationships between parents and educators as well as between educators within the school. Providing good quality child care was a reason to start child care services, to help schools develop and maintain good quality services.

**Keywords:** schools' role, child care services, family support

## PERAN BARU SEKOLAH MENYEDIAKAN LAYANAN PENITIPAN ANAK DAN DUKUNGAN BAGI KELUARGA

### ABSTRAK

Peran sekolah sebagai layanan penitipan anak memudahkan anak-anak mendapatkan perawatan dan pendidikan bagi anak-anak prasekolah, tetapi juga layanan dukungan bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya peran sekolah sebagai layanan penitipan anak dan dukungan bagi keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah *content analysis* dengan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan sekolah menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, sebuah konsep yang menyatakan bahwa pengalaman anak sebelum masuk taman kanak-kanak memiliki implikasi yang sangat besar bagi perkembangan dan dapat menentukan apakah mereka akan berhasil atau gagal di sekolah. Kesiapan sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan minimum seorang anak untuk mencapai tuntutan sekolah melalui kualitas kognitif, emosional, dan sosial. Pengembangan layanan cenderung melibatkan semua pihak dan sumber daya ke dalam satu sekolah untuk mengupayakan efektivitas dan kelayakan layanan tersebut, dengan cara sekolah bekerja sama menjalin hubungan antara orang tua dan pendidik serta di antara pendidik di dalam sekolah. Menyediakan penitipan anak berkualitas baik adalah alasan untuk memulai layanan perawatan anak, untuk membantu sekolah mengembangkan dan memelihara layanan berkualitas baik.

**Kata Kunci:** peran sekolah, layanan penitipan anak, dukungan keluarga

Submitted	Accepted	Published
25 Januari 2021	18 Maret 2021	25 Mei 2021

Citation	:	Prilia, F. R., & Latipah, E. (2021). A New Role of Schools to Provide Child Care Services and Support services for the Family <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(3), 747-756. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8289">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8289</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Kedudukan keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak menjadi sebuah diskursus yang telah lama diakui oleh semua kalangan. Seiring perkembangan zaman peran keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak semakin

tergantikan dengan adanya lembaga pengasuhan yang dikenal sebagai layanan penitipan anak. Kebutuhan akan layanan penitipan anak ditengah masyarakat Indonesia semakin banyak, dilatar belakangi banyaknya orang tua yang bekerja di

luar rumah sehingga tidak memiliki waktu untuk mengasuh anak secara penuh. Layanan penitipan anak menjadi salah satu solusi yang diambil oleh para orang tua yang dimanfaatkan sebagai sarana bagi anak memperoleh pengasuhan dan pendidikan selama masa perkembangannya. Kepercayaan orang tua terhadap layanan penitipan anak menjadi kebutuhan yang sangat vital, sehingga diperlukan layanan pengasuhan anak yang berkualitas berdasarkan pada proses perkembangan anak. Kepercayaan orang tua terhadap layanan pengasuhan anak bukan berarti menjadikan orang tua lepas akan pengasuhan yang seharusnya dilakukan kepada anak, dalam hal ini dukungan orang tua memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak dengan bekerja sama dengan layanan pengasuhan tersebut dalam memberikan dukungan baik dalam faktor internal maupun eksternal.

Keberadaan layanan penitipan anak juga menjadi sebuah sarana bagi keluarga yang mengalami perubahan dalam struktur keluarga. Terjadinya perubahan dalam struktur keluarga, termasuk perceraian dan peningkatan jumlah anak yang tinggal dalam keluarga dengan orang tua tunggal, mobilitas tinggi, terutama pada keluarga yang memiliki anak usia dini yang kurang mampu. Dan merujuk pada kelangkaan orang dewasa dalam kehidupan anak-anak dan ikatan yang lemah antara keluarga dan tetangga serta kerabat mereka. Sehingga, membuat orang tua membesarkan anak-anaknya tanpa bantuan dan dukungan apa pun (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Perubahan sosial memberi dampak pada pertumbuhan anak yang mengarah pada kondisi stres, dimana disfungsi kehidupan dalam keluarga yang dapat memiliki konsekuensi perkembangan dan pendidikan yang mendalam, yang tidak hanya mengakibatkan rendahnya prestasi akademis tetapi juga kenakalan dan masalah sosial lainnya. Stres dalam kehidupan anak-anak sering kali berasal dari beberapa sumber bukan hanya dari satu sumber. Misalnya, anak yang orangtuanya bercerai, hidup dalam keluarga dengan orang tua tunggal dan juga mengalami masa-masa kesulitan ekonomi. Semakin banyak faktor stres yang dihadapi anak, semakin besar kemungkinan akan

mempengaruhi perkembangannya (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Hal penting yang harus di perhatikan bahwa keberadaan layanan pengasuhan anak harus dapat di akses oleh semua keluarga. Terdapat dua hal yang harus ditekankan berkaitan dengan konsep penitipan anak yang dapat diakses secara universal: Pertama, universal adalah istilah yang menunjukkan bahwa terlepas dari kelas sosial ekonomi, semua keluarga harus memiliki akses pengasuhan yang berkualitas baik dan terjangkau. Sebaliknya, berarti bahwa harus dapat diakses oleh mereka yang membutuhkan dan menginginkan pelayanan tersebut. Kedua, mengingat kondisi ekonomi publik yang terbatas, diharapkan dukungan untuk layanan pengasuhan diperuntukkan untuk semua anak. Oleh karena itu, penyediaan pengasuhan anak didasarkan pada biaya pengasuhan orang tua yang diukur dengan pendapatan orang tua (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Penggunaan sekolah merupakan salah satu cara agar layanan penitipan anak dapat diakses oleh semua anak secara universal. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran baru di mana layanan penitipan anak menjadi bagian dari struktur sekolah, bukan hanya penyediaan layanan yang bertanggung jawab atas layanan tersebut, tetapi yang lebih penting, transformasi yang terjadi ketika pendidik mengambil tanggung jawab untuk menangani berbagai kebutuhan nonakademik yang dibutuhkan oleh anak dan keluarga, adanya layanan penitipan anak di lembaga pendidikan merupakan konsep reformasi dalam dunia pendidikan (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Kesiapan sekolah sebagai layanan penitipan anak merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses layanan berdasarkan pada kebutuhan perkembangan anak yang tidak hanya menekankan pada literasi, numerasi, dan kognitif. Penekanannya, yang mencakup pada akademisi, yang secara efektif mengabaikan konsep anak secara keseluruhan dan fakta bahwa beberapa jalur perkembangan selain kognisi sangat penting untuk perkembangan secara keseluruhan dan kemampuan anak untuk berhasil secara akademis, terutama pada sosial

emosional (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010). Dapat diketahui bahwa kebutuhan akan layanan penitipan anak menjadi sebuah hal penting. Namun, keberadaan layanan penitipan anak tidak sepenuhnya memberi pengaruh yang signifikan pada pengembangan anak, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas program pengasuhan anak berbasis pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan efek pada hasil akademik dan sosial anak-anak, tetapi penelitian lain menemukan bahwa kualitas program tidak banyak berpengaruh pada anak-anak pengembangan. Sehingga, perlu adanya upaya yang lebih bagi pendidik, orang tua, dan pihak-pihak terkait untuk lebih memperhatikan layanan penitipan anak berdasarkan pada perkembangan anak baik dari faktor internal maupun eksternal (Hardiyanti, 2020).

Penerapan layanan penitipan anak harus sesuai dengan perkembangan yang memastikan bahwa anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain dan interaksi sosial serta kegiatan pendidikan prasekolah agar mereka dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran nanti. Dimana perkembangan anak usia dini sangat terkait dengan pengasuhan yang didapatkan oleh anak. Pada awalnya pengasuhan diketahui sebagai kegiatan yang melibatkan orang dewasa dalam kegiatan melindungi anak dan memenuhi kebutuhan dan permintaan anak akan makanan, istirahat, dan interaksi manusia untuk memberikan keamanan dan kesejahteraan anak-anak, yang dipandang sebagai titik awal untuk perkembangan mereka, yang dalam proses perkembangannya memiliki konsekuensi jangka panjang (Hardiyanti, 2020). Mental yang sehat pada anak dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak baik itu orangtua, pendidik, maupun lingkungan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan anak sesuai dengan psikologisnya. Dengan demikian, semua pihak harus terlibat secara penuh mulai dari unit terkecil yang dekat dengan anak yaitu keluarga untuk memahami kebutuhan perkembangan anak supaya mempengaruhi kehidupan anak dimasa berikutnya. perkembangan anak (Wiresti, 2020).

Layanan pengasuhan anak harus sepenuhnya memenuhi kebutuhan perkembangan anak, termasuk (1) layanan kesehatan, dengan menyediakan lingkungan yang bersih; memastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai; memastikan air bersih; memberikan pelatihan toilet untuk mendukung pencegahan penyakit menular; dan memberikan waktu agar anak beristirahat. Pemeriksaan rutin dengan dokter, termasuk pemeriksaan gigi, penggunaan vitamin A, berat badan, imunisasi, dan perawatan darurat; (2) pelayanan gizi dengan memberikan menu gizi yang seimbang kepada anak; (3) stimulasi anak usia dini yaitu stimulasi pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial anak; (4) mendukung pola asuh yang baik (Wahyuni dkk., 2018). Terpenuhinya kebutuhan perkembangan anak merupakan penentu apakah layanan penitipan anak berkualitas atau tidak dalam lembaga pendidikan.

## KAJIAN TEORI

### Layanan Penitipan Anak

Ketika pengasuhan orang tua tidak dapat dilakukan sepenuhnya, layanan pengasuhan anak menjadi upaya yang diambil oleh orang tua. Untuk dual *earner family*, idealnya layanan pengasuhan anak tidak bisa menggantikan pengasuhan orang tua, tetapi melengkapi pengasuhan orang tua. (Puspita, 2019). Pendidikan dan perawatan anak usia dini merupakan sebuah istilah yang digunakan bagi semua intervensi, layanan, dan dukungan yang diberikan pada anak usia dini. Dimana konsep ini menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan pada perkembangan, peka budaya, dan pendekatan yang terfokus pada anak dalam merumuskan kebijakan, kegiatan program, dan penyediaan layanan yang berhubungan dengan kesehatan, gizi, pendidikan, dan kebutuhan perkembangan anak, orang tua dan pengasuh (Hardiyanti, 2020).

Keberadaan layanan tempat penitipan anak untuk mengasuh, menjaga, merawat, dan memberikan pendidikan dasar bagi anak sebelum memasuki sekolah formal. Filsafah pendidikan yaitu tempa, asah, asih dan asuh menjadi dasar layanan penitipan anak. Dan juga dijadikan sebagai pelengkap orang tua, dimana menjadi

tempat anak memperoleh pendidikan melalui program pendidikan dasar dan aktivitas berdasarkan pada usia dan tumbuh kembang anak. Secara universal layanan pengasuhan anak menjadi sebuah sarana yang dijadikan sebagai upaya untuk mensejahterakan yang berkaitan dengan *Survival* (kelangsungan hidup), *Development* (pengembangan), *Preventif* (pencegahan). *Survival* (kelangsungan hidup), layanan penitipan anak berfungsi agar anak dapat menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang, membantu menyesuaikan kebutuhan dasar perkembangan anak untuk bersosialisasi dan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. *Development* (pengembangan), layanan penitipan anak berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dengan merancang kegiatan-kegiatan yang mengasah potensinya sesuai dengan tahap pengembangannya. *Preventif* (pencegahan), layanan penitipan anak berfungsi untuk mencegah sikap “salah asuh” agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Purnamasari, 2018).

### Peran Sekolah

Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dan berfungsi sebagai (1) penggerak perubahan (*agent of change*), yang mendukung dan memperkenalkan perubahan dalam pengetahuan, cara berpikir, gaya hidup, kebiasaan dan prosedur sosial; (2) lembaga seleksi (*selecting agency*), yang menyeleksi atau membedakan anggota masyarakat berdasarkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, dan memberikan bimbingan berdasarkan kemampuan tersebut, sehingga masing-masing individu atau anggota masyarakat dapat memainkan potensi mereka sepenuhnya; (3) lembaga kesetaraan (*class leveling agency*), membantu meningkatkan standar sosial warga negara sehingga mengurangi atau menghilangkan perbedaan “kelas” dalam kelompok masyarakat; (4) lembaga asimilasi (*assimilating agency*), bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan perbedaan dalam tradisi, adat istiadat, dan budaya, sehingga untuk memajukan suatu bangsa perlu adanya penyesuaian diri yang lebih besar dalam persatuan

dan kesatuan bangsa; (5) lembaga pemeliharaan kelestarian (*agent of preservation*), melakukan pelestarian dan sosialisasi ciri-ciri budaya yang harus dilestarikan dan diwariskan. (Raihana, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sekolah menjadi wadah yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, dengan adanya layanan penitipan anak yang terapkan dapat memberi dukungan bagi keluarga dalam memenuhi tumbuh kembang anak.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting sehingga kesiapan sekolah menjadi hal yang harus diperhatikan. Kesiapan sekolah menekankan pada kompetensi sosial dan akademik anak yang dijadikan sebagai tolak ukur bahwa anak siap masuk sekolah untuk belajar, dan dijadikan sebagai cara untuk memprediksi prestasi anak di awal. Lemelin dkk menyatakan bahwa kesiapan sekolah berkaitan dengan tingkat perkembangan minimum seorang anak untuk menanggapi tuntutan sekolah melalui kualitas kognitif, sosial, dan emosional (Rahmawati dkk., 2018). Menurut Sumantri, mempelajari perkembangan anak merupakan hal penting dibagi sebagai berikut: (1) pendidik dan pengasuh akan memiliki harapan nyata untuk anak-anak dan remaja; (2) pemahaman tentang psikologi pertumbuhan anak dapat membantu pendidik dan pengasuh untuk merespon secara tepat perilaku spesifik anak; (3) memahami perkembangan anak akan membantu untuk mengidentifikasi penyimpangan dari perkembangan normal, dan (4) pembelajaran tentang perkembangan anak akan membantu untuk memahami diri sendiri (Putri, 2020).

Menurut Astrini, untuk memenuhi kebutuhan anak usia prasekolah, sekolah harus memiliki kurikulum yang baik, yang harus mencakup metode pengajaran. Kurikulum tersebut bervariasi, ada kurikulum depdiknas, kurikulum internasional, serta kombinasi keduanya. Walaupun terdapat banyak kurikulum, namun tujuan dari setiap kurikulum untuk meningkatkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif anak-anak. Aspek psikomotorik adalah kegiatan fisik yang berhubungan dengan proses mental, untuk mendapatkan, mengolah, mengatur,

dan melibatkan pemahaman, aktivitas emosional yang berkaitan perasaan atau emosi, dan aktivitas kognitif yang berhubungan dengan aktivitas mental. Tujuan dari program pendidikan prasekolah sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal bagi anak usia dini untuk mengembangkan beberapa aspek yaitu motorik, afektif, dan kognitif anak yang memberi pengaruh pada kepribadian anak, sehingga dapat memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Putri, 2020).

### Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan keluarga yang memberikan dukungan kepada anak yang bersifat positif terhadap perilaku anak sehingga keluarga dapat memberikan informasi tentang kenakalan anak sekolah. Dukungan keluarga meliputi dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penelitian, dan dukungan emosional. Konsep tersebut mempengaruhi perkembangan konsep diri pada anak usia sekolah dasar (Nurtanti, 2020).

Lingkungan keluarga yang sehat sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu: Pertama, keluarga harus dapat memberikan suasana emosional yang memberi pengaruh positif bagi suasana emosional anak, seperti perasaan bahagia, disayangi, merasa aman dan nyaman. Kedua, memahami pengetahuan dasar pendidikan, terutama tujuan dari kewajiban dan tanggungjawab sebagai orangtua bagi pendidikan anaknya dan kandungan dari isi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Ketiga, bekerjasama dengan pusat pendidikan dimana orang tua mewajibkan anaknya mengenyam pendidikan (Holis, 2017).

Apabila proses pengasuhan terhadap anak dilakukan secara positif, maka anak akan tumbuh dengan memiliki kepribadian yang positif. Sebaliknya, apabila anak mendapat proses pengasuhan yang dilakukan secara negatif, maka anak akan cenderung menjadi pribadi yang negatif (Latipah dkk., 2020). Pengasuhan anak dengan positif berkaitan erat dengan kualitas kemampuan keluarga dalam memberikan perhatian, waktu, serta dukungan dengan penuh untuk mendapatkan kebutuhan fisik, psikologis, dan sosial pada anak yang mengalami proses perumbuhan dan

kelangsungan hidup yang baik. Hoghughi menyampaikan bahwa kegiatan *parenting* meliputi berbagai kegiatan yang memungkinkan anak memperoleh tumbuh kembang dan kelangsungan hidup yang baik. Menurut prinsip pengasuhan Hoghughi tidak menekankan siapa (pelanggar) tetapi menekankan pada perkembangan dan aktivitas pendidikan anak. Dengan demikian, pengasuhan berkaitan dengan pengasuhan emosi, pengasuhan fisik dan pengasuhan sosial (Nooraeni, 2017).

Orangtua adalah bagian dari kehidupan kita yang selalu mengajarkan untuk selalu bersikap baik, hormat, patuh kepada orang yang lebih tua dan saling menghargai satu sama lain, senantiasa mengajarkan untuk bijak dalam menjalani setiap proses dalam kehidupan agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk tanggungjawab yang akan selalu dilkaukan kepada anaknya mulai dari kecil hingga dewasa. Menurut Arifin Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dalam proses sosialisasi untuk menanamkan nilai dan norma serta membentuk kepribadian anak. Keluarga mempunyai makna yang sangat besar bagi setiap orang yang menjalin hubungan yang sangat erat dimana ada ikatan batin antara orangtua dan anak (Lolitha & Sitorus, 2020).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan sumber data berdasarkan kajian pustaka (*study literatur*), penelitian *studi literatur* yaitu penelitian dengan cara peneliti menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Terdapat dua sumber yang akan dijadikan sebagai bahan analisis yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *E-book Innovation in Education Psychology: Perspectives on Learning Teaching and Human Development* yang ditulis oleh David D. Press dan Robert J. Sternberg, part V *A New Role For School: Providing Child Care and Family Support Service*. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan adalah jurnal atau artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Metode yang

telah digunakan adalah metode *content analysis* untuk menganalisis data yang didapatkan sebagai hasil penelitian. Metode ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam terkait urgensi peran sekolah sebagai layanan penitipan anak dan dukungan bagi keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang otak menggarisbawahi pentingnya tahun pertama kehidupan dan mendorong minat yang luas dalam menangani kebutuhan pendidikan anak-anak sebelum mereka memulai sekolah formal. Kebijakan yang menerapkan peran baru sekolah sebagai layanan penitipan anak, memudahkan anak-anak mendapatkan perawatan dan pendidikan bagi anak-anak prasekolah tetapi juga layanan dukungan keluarga yang dimulai sejak masa konsepsi anak dan sepanjang tahun usia sekolah (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

### Tahun Pertama dan Kesiapan Sekolah

Masih sangat cepat bagi anak-anak dapat terpengaruh oleh kondisi kehidupan yang sulit. Masa prenatal dan kelahiran anak hingga sekitar usia 5 tahun mewakili masa perkembangan penting di mana anak-anak rentan terhadap resiko yang akan terjadi tetapi juga mudah menerima intervensi. Penelitian Shonkoff dan Phillips yang mencatat bahwa sejumlah konsep inti pemahaman tentang sifat pembangunan manusia terdiri dari: (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

1. Bahwa perilaku orang tua memiliki peran utama dalam medampingi pertumbuhan anak
2. Perkembangan manusia itu dibentuk oleh interaksi yang terus berlangsung antara sumber kerentanan dan sumber ketahanan selama aktivitas berlangsung
3. Waktu anak yang sedang berkembang tetap rentan terhadap resiko dan pengaruh protektif selama tahun pertama kehidupan dan hingga dewasa
4. Perkembangan pada anak usia dini bisa diubah dengan intervensi efektif yang mengubah keseimbangan antara resiko dan perlindungan, sehingga mengubah peluang yang mendukung hasil yang lebih adaptif

Kesiapan sekolah menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, sebuah konsep yang menyatakan bahwa pengalaman anak sebelum masuk taman kanak-kanak memiliki implikasi yang sangat besar bagi perkembangan dan dapat menentukan apakah mereka akan berhasil atau gagal di sekolah. Dalam hal ini, kesiapan sekolah telah diperkuat sebagian oleh penelitian terbaru tentang otak bahwa banyak hal yang mendukung tentang apa yang telah kita ketahui dari ilmu sosial mengenai peran pengalaman pertama bagi anak. Namun, hanya menekankan pada literasi, numerasi, dan kognitif. Penekanannya, berfokus pada akademisi bahwa beberapa aspek perkembangan selain kognisi sangat penting untuk dikembangkan secara keseluruhan, kemampuan anak untuk berhasil secara akademis juga menjadi hal penting, terutama pada aspek sosial emosional (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

### Kebutuhan Pengasuhan Anak

Prinsip pengasuhan anak dapat diketahui dari enam hal sebagai berikut (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010) Pertama, untuk memenuhi kebutuhan semua anak dan memastikan perkembangan optimal anak, sistem pengasuhan anak harus menjadi prioritas nasional dan bagian dari struktur masyarakat kita seperti halnya dengan pendidikan. Pengasuhan yang stabil, andal, dan berkualitas baik penting bagi perkembangan dan kesejahteraan anak serta pendidikan mereka harus menjadi elemen sentral dari sistem nasional. Dalam menggunakan istilah tersebut perawatan berkualitas baik mengacu pada pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan, sebagai lawan dari pengawasan dasar atau sekadar mengasuh anak, dan yang memberi anak-anak kesempatan untuk bermain, belajar, dan interaksi sosial dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Kedua, pengasuhan yang berkualitas baik harus dapat diakses oleh setiap anak tanpa memandang kelompok etnis atau sosial ekonomi untuk menghindari terjadinya pengelompokan, dimana beberapa anak menerima pengasuhan berkualitas baik dan sebagian lainnya tidak. Seperti halnya pendidikan, penitipan anak dapat tersedia secara universal hanya jika sistem tersebut berbasis negara.

Ketiga, sistem pengasuhan anak harus didasarkan pada perkembangan optimal anak dan harus menekankan pada pendekatan *whole child* yang menempatkan bobot yang sama pada semua jalur perkembangan: sosial, emosional, fisik, dan kognitif. Untuk tujuan penelitian, ilmuwan sosial sering menganggap setiap domain perkembangan secara terpisah dan di masa lalu memberi bobot lebih pada perkembangan kognitif. Namun, telah diakui secara luas bahwa pada kenyataannya, semua aspek pertumbuhan dan perkembangan saling bergantung mereka terjadi secara bersamaan dan karenanya harus diberi perhatian yang sama. Prinsip ketiga ini tidak hanya mengakui anak secara keseluruhan tetapi juga mencerminkan fakta bahwa meskipun pengasuhan anak sering kali dianggap sebagai layanan utama bagi orang tua, dan terutama lingkungan di mana anak-anak menghabiskan banyak waktu.

Keempat, orang tua dan pihak yang mengasuh dan mendidik anak harus bekerja sama, karena pentingnya keterlibatan orang tua, menjadi bukti penting untuk perkembangan optimal anak. Pentingnya keterlibatan orang tua tidak hanya untuk anak prasekolah dan anak-anak yang lebih kecil tetapi juga untuk anak-anak yang sudah bersekolah.

Kelima, menuntut pengakuan, dukungan, dan bayaran yang layak bagi penyedia layanan pengasuhan anak, karena mereka mempunyai peran penting dalam kualitas pengasuhan yang diterima anak.

Keenam, sistem pengasuhan anak nasional harus fleksibel dan mudah beradaptasi. Karena setiap keluarga memiliki kebutuhan pengasuhan anak tertentu, sistem universal harus mampu menyediakan berbagai pilihan pengasuhan anak. Yang melekat pada prinsip ini adalah pengakuan bahwa terdapat perbedaan tidak hanya di antara keluarga tetapi juga di antara komunitas. Kebutuhan pengasuhan anak merupakan persoalan yang harus diperhatikan baik dari aspek utama maupun pendukung, berdasarkan pada kebutuhan anak dalam memperoleh pengasuhan yang baik dan berkualitas tanpa adanya perbedaan.

### **Penerapan Layanan Perawatan Anak Dan Dukungan Bagi Keluarga di Sekolah**

Penggunaan sekolah adalah salah satu aspek unik. Namun, layanan yang diinginkan lebih dari sekadar memanfaatkan ruang di gedung sekolah. Sebaliknya, program tersebut sebenarnya dikelola dan menjadi bagian dari struktur sekolah. Bukan hanya penyediaan layanan yang bertanggung jawab atas perubahan tersebut, tetapi yang lebih penting transformasi yang terjadi ketika pendidik mengambil tanggungjawab untuk menangani berbagai kebutuhan nonakademik yang mungkin dimiliki anak dan keluarga.

Hal ini dikemukakan oleh peneliti Rand, bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi, di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, pengalaman sekolah sebelumnya dengan implementasi program, persepsi guru tentang perlunya upaya, dan dukungan dari daerah tertentu. Selain itu, yang menjadi prasyarat suksesnya penerapan adalah komitmen untuk berubah, dimana perubahan adalah karakteristik dari setiap upaya reformasi sekolah dan menjadi sebuah tujuan. Dalam hal ini peran kepala sekolah yang menentukan perubahan, mendorong perubahan, dan memprakarsai serta mempertahankan antusiasme dan mengoptimalkan upaya yang dilakukan (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Selain itu, yang menjadi hal penting adalah pendekatan implementasi yang didorong secara lokal. Ada faktor eksternal yang dapat memfasilitasi implementasi, perubahan tidak dapat dipaksakan kepada sekolah tetapi harus dimulai dari dalam. Artinya program tersebut menjadi tanggung jawab pendidik di sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat. Sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu perkembangan optimal anak melalui penyediaan penitipan anak dan layanan dukungan keluarga, dengan mematuhi prinsip-prinsip panduan yang dijelaskan sebelumnya. Meskipun terdapat variasi dalam lingkup upaya, sebagian besar keberadaan sekolah untuk menyediakan semua layanan inti serta layanan tambahan yang dilaksanakan sebagai tanggapan atas kebutuhan dan permintaan orang tua (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Kemampuan pendidik untuk mengantisipasi dan mengatasi terjadinya masalah

merupakan faktor lain yang mempengaruhi implementasi. Ketika sekolah melakukan perubahan dalam bentuk apa pun, pihak terkait melakukannya karena ingin membawa perubahan, dengan fokus pada siswa untuk berprestasi lebih baik secara akademis. Namun, implementasi yang efektif berawal dari terjadinya inisiatif akan perubahan, dimana perubahan terjadi dengan cara sekolah bekerja sama menjalin hubungan antara orang tua dan pendidik serta di antara pendidik di dalam sekolah (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Tujuan akhir dalam reformasi sekolah adalah untuk melampaui implementasi program di beberapa sekolah dan meningkatkan upaya di luar sekolah bagi individu dan bahkan distrik individu. Meskipun program seringkali berhasil berpindah dari tahap konsep ke implementasi di satu atau beberapa sekolah, pengembangan program dengan implementasi yang luas sulit untuk dicapai. Hal ini dikemukakan oleh Schorrm dan Elias, yang berpendapat bahwa meskipun terdapat layanan yang efektif, hal tersebut menjadi contoh keunggulan yang terisolasi dan tidak diterapkan secara luas. Masalah ini bukanlah hal baru karena bukan hanya kesulitan dalam peningkatan skala tetapi juga dalam beberapa kasus yaitu kurangnya konsistensi dan kegagalan dalam implementasi ketika program dikembangkan. Selain itu, juga berkaitan dengan implementasi yang berkualitas rendah dari waktu ke waktu atau di tempat yang berbeda, dengan mengimplementasikan program sedemikian rupa untuk mengurangi intervensi. Semua program reformasi menghadapi persoalan seperti ini, tetapi perawatan bagi anak dan layanan dukungan keluarga yang diterapkan sangat rentan karena kendala keuangan dapat menyebabkan perubahan program yang diterapkan, sehingga tidak hanya mengurangi upaya tetapi mungkin juga mengakibatkan tersedianya program berkualitas buruk yang menghambat pada meningkatkan perkembangan anak.

Kegagalan untuk mengimplementasikan program dengan skala yang luas harus didukung oleh biaya, implementasi berkualitas rendah merupakan hal biasa. Namun, kesulitan dalam peningkatan skala disebabkan oleh cara program dikembangkan, dengan menekankan lebih banyak

perhatian diberikan pada gagasan dan desain awal program daripada pelaksanaannya di luar model demonstrasi atau lokasi percontohan. Artinya, pengembang program cenderung melibatkan semua pihak dan sumber daya ke dalam satu sekolah untuk mengupayakan efektivitas dan kelayakan program tersebut, mengevaluasi upaya serta kemudian menemukan bahwa keberhasilan tersebut tidak terbatas dalam waktu singkat tapi dalam waktu yang panjang (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Banyak kondisi yang menjadi faktor dalam keberhasilan program yang paling utama di antaranya adalah perhatian yang terus menerus dari pengembang program, pembinaan dan pengasuhan, serta sumber daya yang mereka berikan kepada pendidik selama proses implementasi tidak dapat dikembangkan. Hasilnya adalah upaya yang tidak menyerupai program aslinya akan gagal dan tidak membuahkan hasil yang positif. Karena menyediakan penitipan anak berkualitas baik adalah alasan untuk memulai program perawatan anak, untuk membantu sekolah mengembangkan dan memelihara program berkualitas baik. Tujuan utama membuat konsep program ini adalah untuk memastikan perkembangan optimal semua anak melalui penyediaan penitipan anak dan dukungan keluarga serta untuk mengeksplorasi kelayakan penggunaan sekolah untuk penyediaan layanan tersebut (David D. Preiss & Robert J. Sternberg, 2010).

Penerapan layanan penitipan anak di sekolah menjadi sebuah upaya menyiapkan anak untuk memasuki sekolah, kesiapan anak ketika memasuki sekolah menjadi persoalan yang penting untuk diperhatikan, di mana tahapan proses pembelajaran yang dilalui anak harus berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan anak, keberadaan layanan penitipan anak yang diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dalam jangka panjang baik bagi anak maupun orangtua yang menjadi tujuan utama diterapkannya program tersebut.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kebijakan menerapkan peran baru sekolah sebagai layanan penitipan anak, memudahkan anak-anak mendapatkan perawatan



dan pendidikan bagi anak-anak prasekolah tetapi juga program dukungan bagi keluarga yang dimulai sejak masa konsepsi anak dan sepanjang tahun usia sekolah. Kesiapan sekolah menjadi faktor utama yang harus diperhatikan, sebuah konsep yang menyatakan bahwa pengalaman anak sebelum masuk taman kanak-kanak memiliki implikasi yang sangat besar bagi perkembangan dan dapat menentukan apakah mereka akan berhasil atau gagal di sekolah, kesiapan sekolah berhubungan dengan tingkat perkembangan minimum seorang anak untuk mencapai tuntutan sekolah melalui kualitas kognitif, sosial, dan emosional.

Program yang diterapkan cenderung melibatkan semua pihak dan sumber daya ke dalam satu sekolah untuk mengupayakan efektivitas dan kelayakan program tersebut, mengevaluasi upaya serta kemudian menemukan bahwa keberhasilan tersebut tidak terbatas dalam waktu singkat tapi dalam waktu yang panjang. Menyediakan penitipan anak berkualitas baik adalah alasan untuk memulai program perawatan anak, untuk membantu sekolah mengembangkan dan memelihara program berkualitas baik. Melalui peran baru sekolah sebagai layanan penitipan bagi anak dapat memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Program ini menjadi sebuah upaya menyiapkan anak untuk belajar secara optimal berdasarkan perkembangan anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David D. Preiss & Robert J. Sternberg. (2010). *Innovations in Educational Psychology: Perspectives on Learning, Teaching, and Human Development*. Spinger Publishing Company.
- Hardiyanti, D. (2020). Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 1(1), 1–7.
- Holis, A. (2017). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 23–37.
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2020). The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 12(2).
- Lolitha, Y., & Sitorus, H. V. S. N. (2020). Peran Komunikasi Antarpribadi Orangtua Dan Pengasuh Terhadap pertumbuhan Anak Balita Ditempat Penitipan Anak Iruka Jalan Jamin Ginting Km 8, 5 Medan. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 5(1), 31–43.
- Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2).
- Nurtanti, S. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikologi: Konsep Diri Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Gumiwang Kecamatan Wuryantoro. *Jurnal Keperawatan GSH*, 8(2), 16–23.
- Purnamasari, M. L. (2018). Tempat Penitipan Anak Usia Pra Sekolah di Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 6(2).
- Puspita, H. (2019). Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 49–55.
- Putri, S. R. (2020). Pontianak Day Care And Pre-School. *Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN*, 8(1).
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127–136.
- Rahmawati, A., Tairas, M. M. W., & Nawangsari, N. A. F. (2018). Profil kesiapan sekolah anak memasuki sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 201–210.
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah Paud Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 17–28.
- Wahyuni, S., Desyanty, E. S., & Redjeki, E. S. (2018). Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak Pada Taman Penitipan Anak. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 193–204.



Wiresti, R. D. (2020). Aspek Perkembangan Anak: Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44.